

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedai kopi atau *coffee shop* merupakan sebuah restoran yang mulanya hanya menyediakan tempat untuk minum kopi dan teh, namun seiring perkembangan zaman, kedai kopi tidak hanya menjual minuman kopi dan teh, namun berbagai makanan baik makanan ringan maupun makanan berat. Selain itu kedai kopi dipilih banyak orang sebagai tempat nongkrong, meeting, arisan sampai tempat mengerjakan tugas. Banyak nya kedai kopi (*coffee shop*) merupakan akibat dari gaya hidup (*life style*) masyarakat modern yang senang berkumpul bersama teman, keluarga, atau relasi dan lainnya.

Kedai kopi (*coffee shop*) telah menjadi salah satu pilihan industri jasa makanan dan minuman di Yogyakarta. Banyak pembisnis melirik *coffee shop* untuk dijadikan bisnis nya. Dikutip dari bisnis.com menurut Chairman Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) Syafrudin, pada tahun 2019 kontribusi kedai kopi terhadap serapan kopi produksi dalam negeri mencapai 25% - 30% dan akan naik sampai akhir tahun 2019 menjadi 35-40%. Kedai kopi bertumbuh secara pesat di Yogyakarta. Pada tahun 2017, jumlah kedai kopi di Yogyakarta mencapai 1200 kedai. Jumlah ini jauh lebih tinggi dari kota-kota besar terdekat seperti Semarang yang kurang lebih sekitar 700 kedai kopi dan Solo yang hanya 400 kedai kopi. Sangat banyak kedai kopi di Yogyakarta seperti boliviar, sepakat, 28 coffe, kopi sahabat, laju coffe, international coffee shop seperti Starbucks dan Excelso.

Dari banyak nya kedai kopi ini menjadi perhatian khusus bagi para pemilik kedai kopi agar mereka dapat bersaing dan terus meningkatkan kreativitasnya. Salah satu kedai kopi yang berada di Yogyakarta adalah Aksata Coffee and Eatery yang mulai berdiri sejak 01 Januari 2022 yang berlokasi di Jalan Ki Ageng Pemanahan 35 utara kampus UAD 4 Wirosaban Banguntapan DIY. Menurut Rizky Kuncoro Jati sebagai CO – Founder dari Aksata Coffee and Eatery perkembangan kedai ini dikatakan meningkat sejak bulan pertama sampai saat ini, pendapatan omset yang dihasilkan terus meningkat dan dikatakan rata – rata jumlah kustomer dalam setiap bulannya mencapai 3.000 – 4.500 orang. Hal ini bisa terjadi karena *value proposition* yang

dimiliki Aksata seperti olahan kopi, minuman dan makanan yang memiliki standar yang tinggi namun dengan harga yang ekonomis, selain itu letak nya yang strategis dekat dengan kampus, kantor dan sekolah menengah. Selain itu ada beberapa fasilitas yang ada di Aksata Coffee and Eatery seperti free wifi, LDC proyektor, mushola yang bersih, stop kontak, live musik setiap minggu nya membuat banyak orang tertarik mengunjungi serta tempat nya yang luas dan nyaman untuk duduk bersantai, mengerjakan tugas atau sampai mengadakan pertemuan formal. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh kedai Aksata Coffee and Eatery menggunakan platform digital dan mengandalkan relasi dari para pegawai kedai yang rata – rata adalah mahasiswa. Selain itu kedai ini mengadakan promosi menu dan event yang dapat menarik para pengunjung untuk datang.

Masa kompetisi seperti sekarang ini pelaku usaha yang memberikan produk atau jasa berfungsi untuk menciptakan pengalaman baru yang berkesan bagi para pelanggan. Sehingga hal tersebut bisa menjadi tantangan bagi para pelaku usaha [1] Di Yogyakarta kedai kopi semakin banyak menyebar jumlah kedai kopi yang dikutip dari bisnis.com pada tahun 2017 ada sekitar 1200 kedai kopi, hal ini berkaitan dengan jumlah pengunjung yang datang semakin banyak serta banyak nya pelajar pendatang yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Menurut data yang dirilis pada yogyakarta.bps.go.id tercatat jumlah kedatangan penumpang melalui Bandara Adisujipto dan Bandara Internasional Yogyakarta pada Bulan Januari 2022 tercatat 111.388 orang yang datang [2]. Dari banyak nya kedai kopi yang ada kita pasti menemukan tiga kedai kopi di satu daerah yang memiliki radius kurang lebih hanya 300 meter di Yogyakarta. Banyak nya kedai kopi yang ada di Yogyakarta menjadikan orang memiliki beragam pilihan gaya hidup baru dan disadari atau tidak menjadi bagian dari kehidupan mereka sehingga kecenderungan untuk terikat pada kegiatan ini cukup tinggi [3].

Adapun informasi yang akan disediakan pada aplikasi ini mulai dari harga, menu yang tersedia, gambaran tempat, lokasi yang dapat terhubung ke google maps, media sosial yang dimiliki kedai kopi, serta beberapa informasi tambahan seperti keadaan lingkungan dan berbagai fasilitas yang tersedia. Selain itu pemilik kedai kopi diharapkan dapat terbantu untuk memperkenalkan kedai kopi nya. Media

sistem pencari secara umum dapat berbentuk aplikasi atau web yang dimulai dengan perancangan desain *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan alur dan cara kerja aplikasi yang dibuat.

Desain antarmuka aplikasi tentu tidak lepas dari masalah *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) karena kedua komponen tersebut merupakan kunci dari keberhasilan suatu aplikasi. *User interface* (UI) merupakan bagian dari suatu sistem informasi yang membutuhkan interaksi pengguna untuk membuat suatu input dan output [7]. Dalam pembuatan desain aplikasi ini menggunakan UI sebagai penghubung antara *user* atau kostumer kedai kopi dengan sebuah sistem oprasi aplikasi referensi kedai kopi. UI merupakan salah satu unsur yang paling penting dari sebuah sistem. Jika sebuah UI dirancang secara sederhana, maka UI tersebut akan memudahkan *user* dalam mengoperasikan sistem operasi. Dalam perancangan *User Interface*, harus memperhatikan *user* dan konsep pengerjaannya, baik itu pemahaman tentang karakteristik dan perilaku dari *user* yang umum serta populasi dari *user* [6]. *User Experience* (UX) merupakan pandangan atau respon seseorang berdasarkan partisipasi dan penggunaan suatu produk sistem serta layanan. Dimana dalam perancangan ini membutuhkan pandangan *user* atau kostumer kedai kopi untuk melihat apakah aplikasi ini berhasil dirancang dengan baik atau tidak. Keberhasilan UX setara dengan keberhasilan situs web yang dibuat karena semakin baik UX yang dihasilkan, maka kebutuhan pengguna dengan fitur-produk dapat dikatakan telah mencapai level sesuai. Hal tersebut kemudian menjadi penentu apakah produk tersebut dapat dikatakan berharga atau memiliki nilai. Elemen lain yang perlu diperhatikan dalam UX yang baik adalah tingkat kepuasan *user* dalam menemukan produk serta menggunakan situs web tersebut saat pertama kali. Terakhir, faktor lain adalah terkait kesesuaian penggunaan aplikasi ini dengan penyelesaian masalah atau hal-hal yang diinginkan oleh para pengguna [5].

Dengan melihat perkembangan teknologi saat ini menjadikan hal tersebut sebagai media bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen dalam memberikan pelayanan untuk memperoleh informasi. Penulis membuat desain aplikasi berbasis website menggunakan Figma untuk merancang

User Interface (UI) yang berguna untuk memengaruhi kesan pertama pengguna saat mengakses sistem. *Design User Interface* yang baik akan membuat tampilan sistem menjadi lebih menarik untuk digunakan dan *User Experience* dirancang agar sistem yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan untuk memberi pengalaman interaksi yang baik dengan pengguna. Perancangan ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha agar konsumennya mendapatkan informasi mengenai kedai kopi di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dirumuskan bagaimana merancang *UI/UX* aplikasi referensi kedai kopi di Yogyakarta.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditulis merupakan batasan tentang aplikasi referensi kedai kopi. Batasan masalah kami terdiri dari :

1. Perancangan aplikasi referensi kedai kopi ini menggunakan Figma untuk merancang *User Interface (UI)*.
2. Secara geografis, penulis membatasi penelitian pada daerah Yogyakarta saja.
3. Aplikasi ini hanya menyediakan informasi tentang mengenai kedai kopi tersebut, mulai dari harga, fasilitas, menu yang tersedia, gambaran tempat, lokasi yang dapat terhubung ke google maps, media sosial yang dimiliki kedai kopi, keadaan lingkungan dan berbagai fasilitas yang tersedia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah memberikan rancangan *UI/UX* aplikasi kedai kopi yang dapat membantu para pelaku usaha agar konsumennya mendapatkan informasi mengenai kedai kopi di Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.5 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kajian teori dalam bidang Teknologi Informatika mengenai perancangan UI/UX aplikasi referensi kedai kopi.

1.2.5 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kedai kopi yang tersebar di Yogyakarta.

